



ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM GELAR WICARA *INI TALKSHOW* EPISODE “GANTIAN NAJWA SHIHAB YANG WAWANCARA SULE DAN ANDRE”

Endah Yuliana¹⁾, Agung Fitranata²⁾

Email: endahyuliana004@gmail.com¹⁾, agungfitranata8@gmail.com²⁾

SMPN 9 Pesawaran¹⁾, SMPN 20 Pesawaran²⁾

Abstrak

Gelar wicara merupakan salah satu acara televisi yang disukai masyarakat. Gelar wicara yang menjadi objek penelitian ini ialah *Ini Talkshow* episode “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre.” Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan 24 data prinsip kerja sama dalam percakapan dengan rincian, 5 data penataan dan 2 data pelanggaran prinsip kuantitas, 3 data penataan dan 5 data pelanggaran prinsip kualitas, 1 data penataan dan 3 data pelanggaran prinsip relevansi, 0 data penataan dan 5 data pelanggaran prinsip cara/pelaksanaan. Ditemukan 9 data penataan dan 15 data pelanggaran prinsip bidal kera sama dalam percakapan *Ini Talkshow* episode “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre.” Data-data tersebut memperkuat bahwa pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan di acara *Ini Talkshow* tersebut dilakukan untuk membangun suasana humor dan gelak tawa penonton.

Kata kunci: prinsip kerja sama, gelar wicara, percakapan, implikasi

Abstract

Talk show one of the television shows that people like. The title of the talk, which is the object of this research, is the Ini Talkshow episode "Change of Najwa Shihab's Interview with Sule and Andre." The research method used is descriptive qualitative. The results of the study found 24 data on the principle of cooperation in conversation with details, 5 data on compliance and 2 data on violation of the quantity principle, 3 data on compliance and 5 data on violation of the principle of quality, 1 data on compliance and 3 data on violation of the principle of relevance, 0 data on compliance and 5 data on violation principles of how/implementation. Found 9 data on compliance and 15 data on violations of the principle of the same ape thimble in the conversation on this talk show episode "Change for Najwa Shihab, an interview with Sule and Andre." These data reinforce that the violations of the principle of cooperation in conversations on the Ini Talkshow program were carried out to build an atmosphere of humor and laughter from the audience.

Keywords: cooperative principle, speech title, conversation, implications

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penting untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, dan ide (Rahma, 2019:1). Kehidupan manusia memang tak bisa lepas dari bahasa. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berinteraksi dengan manusia lain, menyampaikan

pendapat/ide, dan masih banyak lainnya. Menurut Keraf dalam Rahma (2019:1) bahasa juga merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa terdiri atas dua aspek yaitu aspek linguistik dan aspek non-linguistik



(paralinguistik). Kedua aspek ini bekerja sama dalam membangun komunikasi bahasa itu. Aspek linguistik mencakup tataran fonologi, morfologi dan sintaksis. Aspek paralinguistik mencakup kualitas ujaran, unsur suprasegmental (tekanan, nada, dan intonasi), jarak, dan gerak-gerik tubuh. Aspek linguistik dan aspek paralinguistik tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi, bersama-sama dengan konteks situasi membentuk atau membangun situasi tertentu dalam proses komunikasi (Chaer dalam Setiawan, 2017:1).

Semua aktivitas termasuk acara hiburan memang tak bisa lepas dari bahasa. bahasa. Gelar wicara, acara komedi, atau pun kombinasi dari keduanya merupakan bagian dari itu. Gelar wicara merupakan satu dari sekian banyak acara yang tayang di televisi dan juga *channel youtube*. Konsep acaranya adalah seorang presenter yang melakukan percakapan dengan bintang tamunya guna membicarakan hal-hal penting yang bisa dibagikan ke khalayak umum. Salah satu gelar wicara yang populer di kalangan masyarakat saat ini adalah *Ini Talkshow*. Gelar wicara ini disajikan dengan konsep berbeda yakni dengan suasana komedi dan banyol para presenternya yaitu Sule dan Andre.

Di dalam sebuah percakapan sewajarnya kita dapat mengasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud mengkomunikasikan maksud tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Dalam hal ini harapannya lawan bicara dapat memahami maksud dan tujuan Suatu komunikasi dalam sebuah percakapan dikatakan berjalan dengan baik apabila tidak terjadi salah penafsiran oleh mitra tutur.

Keith Allan (dalam Setiawan, 2017:2) mengemukakan bahwa bertutur adalah kegiatan yang berdimensi sosial. Kegiatan

sosial dapat berlangsung baik apabila para peserta pertuturan itu semuanya terlibat aktif di dalam proses bertutur tersebut. Dalam gelar wicara tersebut ketiga peserta tuturan terlibat aktif dan saling bersahutan. Terjadi komunikasi yang seimbang dan aktif dalam gelar wicara tersebut. Komunikasi yang dijalin antarpenerut bertujuan agar dapat dimengerti oleh satu sama lain dan para penonton di studio. Dalam hal ini, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, perlu adanya suatu kerjasama, yang disebut prinsip kerja sama percakapan.

Menurut Yule (dalam Nikmah, halaman 115) berpandangan bahwa pada dasarnya pragmatik merupakan studi yang menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan lawan tutur untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka. Menurut Wijana (dalam Nikmah, halaman 115) menjelaskan agar proses komunikasi dapat berjalan lancar diperlukan kerjasama antara penutur dan lawan tutur.

Teori pragmatik pada dasarnya memperhatikan faktor-faktor proses komunikasi. Hymes (dalam Maufur, 2016:22) mengemukakan adanya faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa itu dengan singkatan SPEAKING. Adapun makna kata tersebut adalah S (*setting/ konteks*), P (*partisipan*), E (*end/ tujuan*), A (*act/ tindakan*), K (*key/ragam bahasa yang digunakan*), I (*instrumen/ alat yang digunakan*), N (*norma/ aturan yang harus ditaati*), dan G (*genre/ jenis kegiatan yang dilakukan*). Di dalam acara gelar wicara *Ini Talkshow* tersebut telah memenuhi kedelapan faktor tersebut. Adanya unsur



faktor tersebut menyebabkan peneliti mengungkap dan mengkaji bidang pragmatik berupa prinsip kerja sama dalam percakapan tersebut.

Grice (dalam Setiawan, 2017:2) mengemukakan bahwa dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama, setiap penutur haruslah memenuhi 4 maksim percakapan (*conversational maxim*), yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Maksim kuantitas menghendaki agar peserta tutur harus seinformatif mungkin dan tidak berlebihan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Menurut Saifullah (2018: 17), maksim kuantitas menghendaki kontribusi mitra tutur dalam memberikan informasi sesuai dengan keperluan, tanpa menambah informasi yang tidak diperlukan. Maksim kualitas menghendaki peserta tutur agar tidak mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan faktanya. Maksim relevansi menghendaki agar peserta tutur diharapkan relevan terhadap informasi yang diberikan sesuai dengan topik percakapan. Maksim cara menghendaki peserta tutur dalam berkomunikasi memberikan informasi yang jelas, dan tidak ambigu.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari tahun 2016, menunjukkan adanya pelanggaran prinsip percakapan yang berupa prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan, serta manipulasi parameter pragmatik dalam tuturan komika Nigeria. Pelanggaran tersebut digunakan untuk mendapat efek lucu, memudahkan mencapai tujuan interaksi, serta mengakrabkan komika dan penonton. Pelanggaran prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, dan parameter pragmatik sebagai wujud olah bahasa dalam humor atau komedi adalah komponen pembentuk struktur jokes yang meliputi setup dan

punch dalam *stand up comedy* (Lestari, 2016:150). Dalam hal ini peneliti mengaitkan antara gelar wicara yang bernuansa humor yang disubstitusikan dengan acara *stand up comedy*.

II. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Ini Talkshow* Episode “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre” yang tayang di saluran *youtube* Net Media. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Metode deskriptif kualitatif ini menekankan pada interpretasi di dalam sebuah penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sudaryanto dalam Setiawan (2017: 1) teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan mencari data yang telah ada. Pengumpulan data diperoleh dari sumber utama yakni dialog percakapan dalam gelar wicara *Ini Talkshow* Episode “Gantian Najwa Shihab yang Bertanya ke Sule dan Andre.” Penjaringan data diperoleh melalui metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Pada tahap ini peneliti menyimak percakapan dialog dan mencatatnya guna mendapatkan data-data yang akan diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis teks percakapan. Teknik ini



merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan penaatan atau pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam gelar wicara Ini *Talkshow* Episode “Gantian Najwa Shihab yang Bertanya pada Sule dan Andre yang tayang di *channel youtube netmedia*.” Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan, dan membedakan data, serta menysihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama (Mahsun dalam Rahma, 2019: 4).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisis yang diambil dari dialog percakapan pada Ini *Talkshow* “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre.” Adapun data-data yang diambil sejumlah 24 kutipan dialog (adegan).

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada gelar wicara Ini *Talk Show* episode “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre” ditemukan penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama meliputi empat maksim. Maksim yang dimaksud yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara/pelaksanaan. Penaatan prinsip kerja sama dilakukan ketika konteks pertuturan agak serius. Hal ini dapat disimak dalam *moment* ketika Sule menanggapi pertanyaan Najwa mengenai sosok seorang pemimpin. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam gelar wicara ini ada yang disadari oleh penutur ada juga yang tidak disadari. Percakapan yang melanggar prinsip kerja sama ini dihadirkan untuk membangun suana ceria, humor, gelak tawa penonton, dan mencairkan suasana dalam studio. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi justru mengundak gelak tawa dalam gelar

wicara tersebut. Dalam hal ini, pelanggaran prinsip kerja sama dapat dikatakan mampu membangun sebuah kelucuan.

Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 24 data. Data penaatan prinsip kerja sama ditemukan lebih sedikit daripada pelanggaran prinsip kerja sama. Data penaatan prinsip kerja sama sebanyak 9 data sedangkan data pelanggaran prinsip kerja sama sebanyak 15 data.

Penaatan Prinsip Kerja Sama pada Gelar Wicara Ini *Talk Show*

1. Penaatan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki kontribusi mitra tutur dalam memberikan informasi sesuai dengan keperluan, tanpa menambah informasi yang tidak diperlukan.

Dalam percakapan data 4 yang diberi cetak miring menunjukkan penaatan maksim kuantitas, mitra tutur hanya menjawab “*boleh, boleh*” tanpa menambahkan informasi apa pun.

Data 4

Najwa : “Oh Andre juga dong. Boleh nanya apa aja ya?”

Sule : “*Boleh, boleh.*” (penaatan maksim kuantitas)

2. Penaatan Maksim Kualitas

Maksim kualitas dapat ditemukan pada data-data berikut ini.

Data 5

Najwa : “Bener? Apa aja?”

Sule : “Bener... apa aja.”

Najwa : “*Soalnya, soalnya saya tu terbiasa kan nanyanya politik...*” (penaatan maksim kualitas)



Data 11

Najwa : *“Karena saya terbiasanya tu nanya-nanya politik, jadi saya mau ke Bang Andre deh.”* (penaatan maksim kualitas)

Maksim kualitas menghendaki penutur untuk memberikan informasi berdasarkan fakta tanpa kebohongan atau hanya berdasarkan asumsi. Dalam kalimat yang diujarkan Najwa tersebut (data 5 dan 11) merupakan informasi yang valid dan benar adanya. Najwa Shihab adalah presenter kondang sebuah acara *talkshow* yang biasanya membahas dan menanyakan pasal politik di Indonesia.

3. Penaatan Maksim Relevansi

Maksim relevansi menghendaki informasi yang diberikan relevan dengan apa yang diperlukan. Maksudnya harus ada kesesuaian antara apa yang ditanyakan atau apa yang dibahas dengan jawaban atau tanggapan.

Data 13

Najwa : *“Menurut Bang Andre, Presiden Jokowi perlu me-resuffle kabinet nggak?”* (penaatan maksim relevansi)

Dalam data 13 penutur menanyakan mengenai keadaan yang sedang hangat diperbincangkan atau dapat dikatakan relevan dengan fenomena resuffle kabinet oleh Presiden Jokowi kala itu.

4. Penaatan Maksim Cara/Pelaksana

Berdasarkan hasil analisis data mengenaai prinsip kerja sama dalam percakapan gelar wicara Ini *Talkshow* episode “Gantian Najwa

Shihab yang Wawancara Sule dan Andre” tidak ditemukan penaatan prinsip kerja sama maksim cara/pelaksana.

a. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Gelar Wicara Ini *Talk Show*

1. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Beberapa data berikut merupakan bentuk-bentuk pelanggaran maksim kuantitas dalam gelar wicara Ini *Talk Show* episode “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre.”

Data 15

Najwa : Kalo... Oh masih boleh nanya-nanya nggak?”

Andre : “Eee mungkin Kang Sule Sule : *“Boleh kalo mau nanya-nanya lagi.”* (pelanggaran maksim kuantitas)

Dalam data tersebut penutur memberikan informasi tambahan yang sebenarnya tak terlalu penting dan malah melanggar maksim kuantitas.

2. Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki penutur untuk memberikan informasi berdasarkan fakta tanpa kebohongan atau hanya berdasarkan asumsi. Berikut pada kata yang bercetak miring merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas.

Data 7

Najwa : “Ini maksudnya apa?”

Andre : “Saya Ahmad”

Sule : “Saya Albar “

Andre : “Kami berdua...”



Sule : “Ahmad Dani”
(pelanggaran maksim kualitas)

Dalam hal ini jelas Sule dan Andre melakukan pelanggaran maksim kualitas, karena mereka tentu bukan seorang Ahmad Dani. Akan tetapi, hal ini dilakukan untuk membuat penonton tertawa dan menciptakan suasana humor pada acara itu.

3. Pelanggaran Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengkhendaki informasi yang diberikaan relevan dengan apa yang diperlukan. Dalam data-data di bawah ini, percakapan yang berlangsung mengalami pelanggaran maksim relevansi.

Data 2

Sule : “Jadi, gimana mau nanya nanya saya gitu?”

Najwa : “Boleh?” (pelanggaran maksim relevansi)

Pada data 12 terlihat bahwa Najwa melanggar prinsip kerja sama pada maksim relevansi, seharusnya Najwa cukup menjawab “iya” sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh mitra tuturnya.

4. Pelanggaran Maksim Cara/Pelaksana

Maksim cara mengkhendaki seseorang untuk memberikan informasi yang jelas, ringkas, dan menghindari ambiguitas dalam perkataanya.

Data 1

Sule : “Oh gitu.”

Najwa : “Hooh. Jadi dari tadi tu pengen tau lebih jauh tentang ...” (pelanggaran maksim cara)

Pelanggaran maksim cara dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring. Pelanggaran terjadi karena sebelum najwa selesai berbicara sudah direspon oleh Sule, kemudian kalimat yang diujarkan oleh Najwa kurang jelas dan cara penyampaiannya kurang lugas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

a. Penaatan prinsip kerja sama dalam gelar wicara Ini *Talk Show* episode “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre” yang tayang di *channel youtube* Net Media biasanya dilakukan oleh penutur saat berada pada konteks agak serius. Gelar wicara ini agak berbeda dengan gelar wicara kebanyakan. Gelar wicara ini lebih banyak memasukan unsur kelucuan dibandingkan dengan keseriusan. Misalnya, ketika pembawa acara diminta bertukar posisi oleh bintang tamu (Najwa Shihab). Maksim paling banyak ditaati, yaitu maksim kuantitas sejumlah 5 data, sedangkan paling sedikit ditaati, yaitu maksim relevansi sejumlah 1 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan penataan pada maksim cara.

b. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam gelar wicara wicara Ini *Talk Show* episode “Gantian Najwa Shihab yang Wawancara Sule dan Andre” tayang di *channel youtube* Net media ini ada yang disengaja dan tidak disengaja. Pelanggaran yang disengaja adalah kesengajaan penutur (narasumber, maupun bintang tamu) dalam



menyimpangkan atau melanggar maksim prinsip kerja sama. Pelanggaran tersebut dilakukan untuk mengundang gelaak tawa penonton, mencairkana suasana, dan menghibur penonton.

Kemudian, peneliti menemukan pelanggaran yang tidak disengaja. Pelanggaran ini merupakan ketidaktahuan penutur saat melanggar maksim prinsip kerja sama. Maksim pelanggaran paling banyak, yaitu maksim kualitas dan cara. Pelanggaran maksim kualitas sebanyak 5 data dan pelanggaran maksim cara sebanyak 5 data. Pelanggaran maksim paling sedikit yaitu pada maksim kuantitas sebanyak 2 data. Selanjutnya, pelanggaran maksim relevansi sebanyak 3 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Titi Puji dan Bambang I. 2016. "Pelanggaran Prinsip Percakapan dan Parameter Pragmatik dalam Wacana *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto." *Jurnal Seloka : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, No. 2, hlm. 148 – 162
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka> diakses pada 15 Mei 2020
- Nikmah, Khoirin. Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur pada Film 'Aku, Kau, dan KUA.' Seminar Nasional PRASASTI II Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang. Hlm 155–161
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/download/95/79> diakses pada 15 Mei 2020.
- Rahma, Yulina Winda dkk. 2019. "Prinsip Kerja Sama dalam Gelar Wicara *Kick Andy* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Vol. 8, No.1 hlm.1-11
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/20016> diakses pada 15 mei 2020 dari Jurnal Kata.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Afif, dkk. 2017. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Mata Najwa di Metro TV." *Jurnal Korpus*. Vol. 1, No. 1, hlm. 1—9
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/viewFile/3121/1569> diakses pada 15 Mei 2020.
- Syibily, Maufur, dkk. 2016. "Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Cirebon." *Jurnal Al Ibtida*, Vol. 3, No. 1, hlm.18 – 38 .
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/download/576/506> diakses pada 15 Mei 2020.